

ANALISIS PEMAHAMAN PERINTAH AGUNG TERHADAP MISI PEMURIDAN BERDASARKAN KITAB INJIL MATIUS 28 : 19 – 20

Manogang Simanjuntak; Elfri Darlin Sinaga
manogangsimanjuntak@gmail.com, elfridarlinsinaga@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman perintah Agung terhadap misi pemuridan berdasarkan kitab Injil Matius 28 : 19 – 20 anggota jemaat GMAHK Distrik SLA-PTASN. Kitab Injil Matius 28 : 19, 20 memberikan sebuah perintah Agung bagi semua umat Tuhan. Perintah Agung itu adalah pergi, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh kudus. Pemuridan adalah sebuah proses mendidik semua orang percaya dalam kebenaran Alkitab. Proses pemuridan sendiri bersifat pribadi dan berlangsung seumur hidup agar menjadi semakin mirip dengan Kristus. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Dengan menggunakan cara purposive sampling maka sampel dalam penelitian ini adalah anggota jemaat di Wilayah Distrik SLA-PTASN yang aktif saja, sehingga didapatkan sebanyak 60 anggota gereja. Dari hasil temuan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara pemahaman perintah Agung terhadap misi pemuridan.

Kata Kunci: Perintah Agung, Misi Pemuridan.

Latar Belakang Masalah

Kitab Injil Matius 28 : 19, 20 memberikan sebuah perintah Agung bagi semua umat Tuhan. Pada saat Yesus berada di dunia ini dalam Misi penginjilan bersama dua belas Rasul yang dipilih-Nya, perintah Agung itu adalah pergi, jadikanlah semua bangsa muridKu dan baptislah mereka dalam nama Bapa, Anak dan Roh kudus. Kata jadikan merupakan perintah untuk melaksanakan pemuridan. Pemuridan adalah cara yang dipakai Yesus semasa pelayanan-Nya. Setelah kebangkitan-Nya Dia memerintahkan murid-murid-Nya untuk menjangkau dan memuridkan semua suku, kaum, bangsa di dunia. Prinsip ini di adopsi John Wesley yang kemudian menjadi Visi nya dalam penginjilan yaitu “Gereja mengubah dunia bukan dengan cara membertobatkannya melainkan dengan cara memuridkanNya (Mark, 2023)¹.

Konsep Amanat Agung yang meliputi latar belakang Injil Matius dan eksposisi Injil Matius 28 : 19 – 20 yang menjadi dasar bagi misi dan pemuridan. Kedua, bagian ini kemudian dibagi ke dalam beberapa sub-bagian. Misi terdiri atas pemahaman dan definisi misi, pemahaman arti penginjilan, definisi penginjilan, motivasi dalam penginjilan dan metode kontekstualisasi dalam penginjilan. Tetapi pemuridan meliputi dasar Alkitabiah pemuridan, definisi pemuridan, tujuan pemuridan dan karakteristik pemuridan serta implikasinya terhadap pertumbuhan kerohanian anggota jemaat SLA-PTASN.

Sebuah perintah penginjilan bukan sekedar agung bagi umat percaya tetapi amanat yang paling agung dalam sejarah (Subagio B., 2024)². Dikatakan agung karena perintah dari penguasa alam semesta ini. Dikatakan agung mengingat besarnya amanat ini (Tong, 2024)³. data-data ini menunjukkan betapa pentingnya perintah penginjilan bagi orang percaya dahulu,

¹Mark Shaw, *Sepuluh Pemikiran Besar dari Sejarah Gereja* (Surabaya : Momentum, 2003), 178

²Andreas B. Subagio, *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung : kalam Hidup, 2004), 198

³Stephen Tong, *Teologi Penginjilan* (Surabaya : Momentum, 2004), 62

kini dan selamanya. Amanat agung adalah penggenapan nubuatan Yesus yang dicatat dalam Lukas 24 : 44 sebelum kematian-Nya. Di katakan Agung bila pengikut Kristus menyadari kepada siapa yang memberi Perintah Agung ini. Di sebut Agung karena betapa besarnya Perintah ini (Paterson, 2007)⁴. Perintah Agung ini bukan sebuah perintah sembarang saja disebutkan, tetapi dalam sebuah pengertian diberikan karena kematian Yesus. Perintah agung ini adalah penggenapan Nubuatan Yesus yang di catat dalam Matius 26 : 32 sebelum kematian-Nya. Nubuatan itu akhirnya di genapi dengan pertemuan Yesus dengan para Murid – murid Nya di tepi pantai Galilea sesudah saat kebangkitan-Nya.

Amamat Agung dari Tuhan Yesus dicatat dalam empat Injil dan buku Kisah Para Rasul yaitu : Matius 28 : 19 – 20, Markus 16 : 15 – 18, Lukas 24 : 44 – 49, Johanes 20 : 19 - 23 ; 21 : 15 – 29, dan Kitab Kisah Para Rasul 1 : 6 – 8. Kelima bagian ini di tulis oleh empat orang penulis dalam Visi dan segi yang berbeda untuk saling melengkapi (Tomala, 2004)⁵. Hesselgrave menyatakan bahwa Injil Markus 16 : 15 – 18 lebih menekankan Khotbah dan Proklamasi dan Lukas 24 : 44 – 49 lebih menekankan proklamasi dan kesaksian (Hesselgrave, 2005)⁶. Ke lima bagian Alkitab yang mencatat Amanat Agung, hanya Injil Matiuslah yang mengungkapkannya dengan jelas, singkat dan menyajikan ringkasan dari apa yang telah tertulis sebelumnya. Hamba Tuhan Ellen Gould White melalui tulisan yang di inspirasikan kepadanya mengatakan, “ Tuhan memberikan Firman-Nya seperti yang ia inginkan, Ia memberikan-Nya melalui penulis yang berbeda-beda, masing-masing mempunyai kepibadian-Nya sendiri, walaupun membicarakan sejarah yang sama (White, 1948)⁷.

Ibadah adalah sasaran dan bahan bakar adalah Misi. Penginjilan adalah bagian dari Amanat Agung yang sudah diberikan lebih dari dua ribu tahun yang lalu. Walaupun demikian, tidak diragukan lagi bahwa penginjilan adalah sebuah topik yang sangat menarik. Selain itu penginjilan merupakan sebuah keharusan bagi semua pengikut Tuhan Yesus yang membantu proses pengabaran kabar baik ke seluruh dunia untuk mempercepat kedatangan Tuhan yesus (Matius 24 : 14 ; Lukas 21 : 5 - 7).

Istilah pemuridan dalam dunia teologi bukanlah hal yang baru. Ada banyak orang yang sudah melakukan penelitian dan menjalankan program pemuridan. Oleh karenanya tidak heran terdapat berbagai definisi pemuridan, baik definisi secara singkat maupun definisi secara lengkap. Beberapa definisi pemuridan yang sempat penulis telaah dan teliti adalah sebagai berikut :

- 1). Pemuridan adalah suatu proses hubungan yang di dalamnya seorang pengikut Kristus yang lebih berpengalaman berbagai pengetahuan dengan orang yang baru percaya tentang komitmen pengertian, serta keterampilan-keterampilan dasar yang diperlukan untuk mengenal dan mentaati Yesus Kristus sebagai Tuhan (Stanley, 2004)⁸.
- 2). Pemurida adalah proses menjadikan pria dan wanita menjadi pengikut Yesus yang berkomitmen, yang menjalani kehidupannya sesuai dengan cara hidup kristus (Tomala, 2004)⁹.

⁴Jim Paterson dan Mike Shamy, *Menjadi Garam dan terang Bagi kalangan terdekat* (Bandung : Pioner jaya, 2007), 9

⁵Yakob Tomatala, *Penginjilan Masa Kini 1* (Malang : Gandum Mas, 2004), 25 - 26

⁶David J. Hesselgrave, *Communicating Christ Cross – Culturally* (Malang : SAAT, 2005), Hal. 77 -

⁷Ellen G White, *Selected Message*, Book 1 (Pasific Press Publishing Association, 1948), P. 21

⁸Paul D. Stanley dan J. Robert Clinton, *Mentor : Anda Perlu mentor dan bersedia menjadi Mentor* (Malang : Gandum Mas, 2004), 46

⁹Yakob Tomatala, *Teologi Misi*, (Malang : Gandum Mas, 2004), 186

- 3). Pemuridan adalah proses untuk membawa orang kepada Kristus, melibatkan dia ke dalam kehidupan jemaat untuk bertumbuh dan bertambah dalam iman, yang pada gilirannya ia akan terlibat memuridkan orang lain (Warren, 2005)¹⁰.
- 4). Memuridkan adalah proses untuk menolong orang menjadi seperti Kristus dalam pikiran, perasaan, dan tindakannya. Proses ini dimulai ketika seseorang dilahirkan kembali dan terus berlanjut di sepanjang sisa hidupnya (Marvin J., 1995)¹¹.
- 5). Pemuridan adalah memperlengkapi orang percaya bagi pelayanan menurut panggilan mereka (Efesus 4 : 11 – 16), dan untuk menjadikan mereka cukup memberikan jawaban yang cerdas dan masuk akal mengenai harapan yang mereka miliki (Peter, 2002)¹².
- 6). Pemuridan Kristen mengembangkan pribadi, seumur hidup, hubungan yang taat dengan Yesus Kristus di mana Ia mengubah Karakter kita menjadi serupa dengan Kristus, Perubahan nilai anda ke nilai-nilai Kerajaan-Nya melibatkan setiap orang dalam Misi-Nya baik di rumah, gereja dan dunia (Willis, 1996)¹³.

Dari defenisi pemuridan tersebut di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa Pemuridan adalah sebuah proses mendidik semua orang percaya dalam kebenaran Alkitab. Proses pemuridan sendiri bersifat pribadi dan berlangsung seumur hidup agar menjadi semakin mirip dengan Kristus. Pemuridan bukan suatu yang terjadi dengan sendirinya.

Salah satu departemen di jemaat dengan kegiatan pemuridan adalah program sekolah sabat. Kelas sekolah merupakan suatu wadah pembinaan iman dan program pemuridan serta pendidikan rohani yang bersifat melaksanakan misi yang ditetapkan Tuhan Yesus kepada gereja-Nya. Kelas sekolah sabat memiliki keunikan tersendiri dibanding departemen lain dalam gereja, karena sekolah sabat sejak kecil hingga dewasa. Pelayanan sekolah sabat menjadi sarana dimana dasar-dasar nilai kehidupan seseorang dibentuk dan tanamkan. Tentu, nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah merupakan tempat pekabaran Injil yang paling efektif, mengingat anak-anak lebih bersifat terbuka dan jujur dalam menerima berita Injil.

Pelayanan sekolah sabat membuka jalan bagi seorang anak untuk menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruslamat pribadinya. Sekolah sabat juga menjadi wadah pertama di mana seorang anak dapat mengakui iman di dalam Yesus. Sekolah sabat jugamerupakan waktu dan tempat bagi anak-anak untuk belajar mengenai prinsip-prinsip kebenaran firman Tuhan dan belajar hidup taat kepada Tuhan dengan melakukan firman Tuhan yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Melalui perubahan sikap dan perilaku anak di dalam konteks kehidupan sehari-hari, bukan mustahil anak-anakbisa menjadi alat di tangan Tuhan untuk memenangkan jiwa orang-orang di sekitar seperti keluarga, saudara, tetangga, atau teman-teman sepermainnya. Kehidupan anak-anak yang melakukan firman Tuhan bisa berdampak dan berpengaruh terhadap lingkungan dan pertumbuhan kerohaniannya. Dengan demikian, kita bisa melihat adanya suatu siklus yang terjadi di dalam proses menghasilkan murid dalam menggenapi Amanat Agung Tuhan Yesus.

Beberapa contoh pelayanan sekolah sabat yang gagal di dalam menjalankan tugas pemuridan yang telah Perintahkan: 1). Sekolah sabat yang tidak berhasil di dalam memberitakan Injil. Guru-guru sekolah tidak sepenuh hati di dalam memperkenalkan Kristus kepada Jemaat dan anak-anak. 2). Sekolah sabat yang berhasil dalam penginjilan, tetapi tidak menjadi sarana di mana jemaat dapat mengakui iman dan komitmennya kepada Tuhan.

¹⁰Rick Warren, *The Purpose Driven Church* (Malang : Gandum Mas, 2005), 111 - 112

¹¹J. Marvin Leech, *Pemuridan III* (Semarang : STBI, 1995), 3

¹²George W Peters, *Teologi Pertumbuhan Gereja* (Malang : Gandum Mas, 2002), 233

¹³Avery T. Willis, Jr., Kay More, *The Disciple's Cross I* (Nashville, Tennessee : LifeWay Press, 1996),

Sekolah sabbat semacam ini hanya berfokus kepada tema-tema penginjilan, teman-teman penginjilan, tanpa pernah atau mungkin jarang sekali menindak lanjutin berita injil yang telah dibagikan. 3) Sekolah sabbat yang sudah memiliki kurikulum pengajaran yang baik dan sistematis, dari General Conference dan kurang mendorong para murid untuk melakukannya.

Metodologi Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Penelitian yang mencari jawaban atas situasi pengalaman dan memberinya makna yang dilaksanakan melalui alat ukur dengan menggunakan kuisioner, yang memenuhi standar validitas dan reliabilitas dan dilanjutkan dengan uji statistik, sehingga hasilnya dapat memberi makna (Iskandar, 2009)¹⁴.

Dalam penelitian ini digunakan sampel sebagai wakil dari populasi untuk menemukan kejadian-kejadian yang relatif, dan melihat hubungan-hubungan antar variabel yang diteliti, dengan menggunakan kuesioner. Variabel yang digunakan sesuai dengan permasalahan yaitu menurut Pemahaman Anggota dari Matius 28 : 19 – 20 sebagai Variabel X, dan Penerapan/keterlibatan dalam misi pemuridan sebagai Variabel Y.

Populasi dan sampel

Menurut sugiyono, populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, yang kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010)¹⁵. Dapat dikatakan bahwa, populasi adalah obyek penelitian sebagai sasaran untuk mendapatkan dan mengumpulkan data.

Populasi dalam penelitian ini adalah anggota Gereja Masehi Advent hari ketujuh di Wilayah Distrik SLA-PTASN, didominasi mahasiswa dan siswa. Total Populasinya (anggota gereja) sekitar kurang lebih 600 orang. Tehnik pengambilan sampel dengan cara purposive sampling, yaitu pengambilan sampel dengan memilih anggota gereja secara sengaja (Sugiyono, 2010)¹⁶. Maka penulis mengambil sampel anggota jemaat di Wilayah Distrik SLA-PTASN yang aktif saja, sehingga didapatkan sebanyak 60 anggota gereja.

Tehnik pengukuran yang digunakan dalam penelitian untuk pengumpulan data adalah tehnik pengumpulan data summated rating scale dengan skala likert (Sugiyono, 2010)¹⁷. Dengan rentang skor 1 sampai dengan 5. Untuk setiap pernyataan maka skor jawaban adalah sebagai berikut :

5 = Sangat setuju; 4 = Setuju; 3 = Ragu-ragu; 2 = Tidak Setuju; 1 = Sangat tidak setuju.

Setelah data dideskripsikan dan dianalisis, data tersebut kemudian diinterpretasikan. dilakukan dengan menarik kesimpulan secara logis berdasarkan analisa data yang di dapatkan. Dari masing-masing tabel yang ada, jumlah persentase responden yang menyetujui, bersifat ragu-ragu, atau menolak pernyataan dikelompokkan, dijumlahkan dan disimpulkan. Dari hasil temuan, selanjutnya ditarik suatu kesimpulan. Menurut subagyo, penafsiran data dilakukan sesuai masing-masing indikator memakai Batasan, dan selanjutnya dengan mengikuti syarat Prosedur Uji Persyaratan Analisis.

¹⁴ Iskandar (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press.

¹⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2007), 72

¹⁶ E. Sasmoko, *Bahan Kuliah "Metode Penelitian dan Measurement Mahasiswa S2 Majagemen Pendidikan di tana Toraja*

¹⁷ Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, Pendapat dan Persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena atau gejala social yang terjadi, Iskandar, *Methodology Penelitian Pendidikan dan sosial*) 82,

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan ini untuk mengetahui koefisien korelasi antara variabel X dan Y atau besar hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan kuat positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Setelah dilakukan perhitungan maka hasilnya tertera pada Tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Koefisien Korelasi

| Model Summary | | | | |
|------------------------------|------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .523 | . | .091 | 23.852 |
| a. Predictors: (Constant), X | | | | |

Harga koefisien korelasi r_x sebesar 0,523 terletak pada hubungan sedang positif, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan sedang yang positif antara pemahaman Perintah Agung Pemuridan terhadap Misi Pemuridan Selanjutnya Tabel 1.2. Hasil Regresi Linier antara predictor terhadap Y

| Coefficientsa | | | | | | |
|--------------------------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | T | Sig. |
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 17.322 | 3.621 | | 6.232 | .000 |
| | x | 1.219 | .116 | .632 | 7.359 | .229 |
| a. Dependent Variable: Y | | | | | | |

Adapun persamaan regresi linier yang dihasilkan dari perhitungan Tabel 1.2 adalah:

$\bar{Y} = 17,322 + 1,219X$. Artinya, setiap pemahaman Perintah Agung meningkat satu kali maka Misi pemuridan GMHAK SLA-PTASN meningkat sebanyak 0,129 kali. Peranan Gembala jemaat dalam melaksanakan tugasnya untuk melaksanakan program pemuridan adalah sangatlah menentukan.

Pengujian hipotesisnya maka ditentukan hipotesis (H_0) dan (H_a) sebagai berikut:

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman perintah agung terhadap misi pemuridan.

H_a : Terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman perintah agung terhadap misi pemuridan.

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y, dengan berbantuan program komputer SPSS, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2 Hasil Uji signifikansi pengaruh antara Variabel X terhadap variabel Y

| ANOVA | | | | | | |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 3274.150 | 2 | 1457.085 | 77.665 | .000 |

| | | | | | |
|------------------------------|----------|-----|--------|--|--|
| Residual | 2340.534 | 121 | 21.353 | | |
| Total | 5514.724 | 110 | | | |
| a. Predictors: (Constant), X | | | | | |
| b. Dependent Variable: Y | | | | | |

Pengujian hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pemahaman Perintah Agung terhadap Misi Pemuridan. Berdasarkan hasil uji F diperoleh F_{hitung} sebesar 77,665, jika dibandingkan dengan F_{tabel} dengan df 2:110 sebesar 3,08 pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} H_a diterima yang memberi arti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara pemahaman perintah Agung, terhadap misi pemuridan. Dengan menggunakan uji signifikansi probabilitas $0,000 < 0,05$ sehingga Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara pemahaman perintah Agung (X), terhadap misi pemuridan.

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan serta menganalisis suatu kelompok yang menjadi objek penelitian tanpa melakukan generalisasi atau melakukan penarikan kesimpulan atau inferensi atau interpretasi tentang kelompok/responden yang lebih besar. Setelah dilakukan pengujian maka hasilnya seperti tabel 1.3 berikut:

Tabel 1.3 Deskripsi Statistik

| Descriptive Statistics | | | | | |
|------------------------|----|---------|---------|--------|----------------|
| Pernyataan | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| 1 | 60 | 2.00 | 5.00 | 4.2727 | .64834 |
| 2 | 60 | 2.00 | 5.00 | 4.3273 | .54367 |
| 3 | 60 | 2.00 | 5.00 | 3.5455 | .71210 |
| 4 | 60 | 2.00 | 5.00 | 3.7091 | .61099 |
| 5 | 60 | 1.00 | 4.00 | 3.6545 | .65576 |
| 6 | 60 | 1.00 | 5.00 | 3.9000 | .55768 |
| 7 | 60 | 1.00 | 4.00 | 3.5545 | .79663 |
| 8 | 60 | 1.00 | 5.00 | 3.6182 | .76604 |
| 9 | 60 | 1.00 | 4.00 | 3.4455 | .76129 |
| 10 | 60 | 1.00 | 5.00 | 3.7909 | .79095 |
| 11 | 60 | 1.00 | 4.00 | 3.5545 | .77325 |
| 12 | 60 | 1.00 | 5.00 | 3.3091 | 1.09833 |
| 13 | 60 | 1.00 | 5.00 | 3.0273 | .66992 |
| 14 | 60 | 1.00 | 5.00 | 3.2636 | .73793 |
| 15 | 60 | 2.00 | 4.00 | 3.3818 | .50650 |
| 16 | 60 | 2.00 | 5.00 | 4.0364 | .38139 |
| 17 | 60 | 2.00 | 4.00 | 3.8818 | .35145 |
| 18 | 60 | 2.00 | 5.00 | 4.0364 | .38139 |
| 19 | 60 | 2.00 | 5.00 | 3.9636 | .40473 |
| 20 | 60 | 2.00 | 5.00 | 4.0091 | .34523 |
| 21 | 60 | 2.00 | 5.00 | 3.6545 | .54917 |
| 22 | 60 | 2.00 | 5.00 | 3.9818 | .30234 |
| 23 | 60 | 2.00 | 4.00 | 3.3545 | .49929 |
| 24 | 60 | 1.00 | 5.00 | 2.9818 | .94802 |
| 25 | 60 | 1.00 | 5.00 | 3.1091 | .86040 |
| 26 | 60 | 2.00 | 5.00 | 3.9818 | .30234 |

| | | | | | |
|--------------------|----|------|------|--------|--------|
| 27 | 60 | 2.00 | 5.00 | 3.1455 | .91708 |
| 28 | 60 | 2.00 | 5.00 | 3.2273 | .71239 |
| 29 | 60 | 2.00 | 5.00 | 3.3727 | .60364 |
| 30 | 60 | 2.00 | 4.00 | 3.3818 | .50650 |
| Valid N (listwise) | 60 | | | | |

Untuk menentukan interpretasi dari setiap mean responden pada tabel 1.3 di atas maka dibuat inferensi klasifikasi mean seperti tertera pada Tabel 1.4 berikut:

Tabel 1.4 Rentang Klasifikasi Mean

| No | | |
|----|-----------|---------------------|
| 1 | 1,0 – 1,4 | sangat tidak setuju |
| 2 | 1,5 – 2,4 | tidak setuju |
| 3 | 2,5 – 3,4 | Ragu-ragu |
| 4 | 3,5 – 4,4 | setuju |
| 5 | 4,5 – 5,0 | Sangat setuju |

Sehingga dari inferensi di atas dapat dirangkum pada Tabel 1.5 berikut:

Tabel 1.5 Hasil Rangkuman Deskripsi Statistik

| Soal No | Mean | Intepretasi |
|---|--------|-------------|
| Gembala dalam Mengajarkan Perintah Agung | | |
| 1 | 4.2727 | Setuju |
| 2 | 4.3273 | Setuju |
| 3 | 3.5455 | Setuju |
| 4 | 3.7091 | Setuju |
| 5 | 3.6545 | Setuju |
| 6 | 3.9000 | Setuju |
| 7 | 3.5545 | Setuju |
| 8 | 3.6182 | Setuju |
| 9 | 3.4455 | Ragu-ragu |
| 10 | 3.7909 | Setuju |
| 11 | 3.5545 | Setuju |
| 12 | 3.3091 | Ragu-ragu |
| 13 | 3.0273 | Ragu-ragu |
| 14 | 3.2636 | Ragu-ragu |
| 15 | 3.3818 | Ragu-ragu |
| Rata-rata | 3.6236 | Setuju |
| Misi Pemuridan, penerapan Perintah Agung | | |
| 16 | 4.0364 | Setuju |
| 17 | 3.8818 | Setuju |
| 18 | 4.0364 | Setuju |
| 19 | 3.9636 | Setuju |
| 20 | 4.0091 | Setuju |
| 21 | 3.6545 | Setuju |
| 22 | 3.9818 | Setuju |

| | | |
|-----------------|--------|-----------|
| 23 | 3.3545 | Ragu-ragu |
| 24 | 2.9818 | Ragu-ragu |
| 25 | 3.1091 | Ragu-ragu |
| 26 | 3.9818 | Setuju |
| 27 | 3.1455 | Ragu-ragu |
| 28 | 3.2273 | Ragu-ragu |
| 29 | 3.3727 | Ragu-ragu |
| 30 | 3.3818 | Ragu-ragu |
| Rata-rata | 3.4218 | Ragu-ragu |
| Total rata-rata | 3.6157 | Setuju |

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari 60 responden menjawab setiap pernyataan pada variabel Pengaruh pemahaman perintah agung (X) memberikan skor jawaban terhadap kuesioner nilainya sebesar 3,623. Artinya bahwa secara keseluruhan rata-rata responden setuju bahwa gembala Jemaat mengajarkan Pemahaman Perintah Agung di jemaat SLA-PTASN. Selanjutnya pernyataan pada variabel Y memberikan skor jawaban terhadap kuesioner nilainya sebesar 3,6157 Artinya bahwa secara keseluruhan rata-rata responden memahami tentang misi pemuridan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pemahaman perintah Agung Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh SLA-PTASN berpengaruh signifikan positif terhadap misi Pemuridan berdasarkan kitab injil Matius 28: 19-20.

DAFTAR PUSTAKA

- Hesselgrave, D.J. (2005) *Communicating Christ Cross – Culturally*. Malang.
 Iskandar (2009) *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial : Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
 Mark, S. (2023) *Sepuluh Pemikiran Besar dari Sejarah Gereja*. Surabaya: Momentum.
 Marvin J., L. (1995) *Pemuridan III*. Semarang: STBI.
 Paterson, J. (2007) *Menjadi Garam dan terang Bagi kalangan terdekat*. Bandung: Pioner Jaya.
 Peter, G.W. (2002) *Teologi Pertumbuhan Gereja*. Malang: Gandum Mas.
 Stanley, P.D. (2004) *Anda Perlu mentor dan bersedia menjadi Mentor*. Malang: Gandum Mas.
 Subagio B., A. (2024) *Pengantar Riset Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Kalam Hidup.
 Sugiyono (2010) *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
 Tomala, Y. (2004) *Penginjilan Masa Kini I*. Malang: Gandum Mas.
 Tong, S. (2024) *Teologi Penginjilan*. Surabaya: Momentum.
 Warren, R. (2005) *The Purpose Driven Church*. Malang: Gandum Mas.
 White, E.G. (1948) *Ellen G White, Selected Message, Book I*. Pasific Press Publishing Association.
 Willis, M.J.K. (1996) *The Disciple’s Cross I*. Nashville: Tennesse : LifeWay Pres.